

Analisis Kendala Rantai Pasok Kelapa Sawit terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng: Studi Kasus PTPN II Batang Kuis Medan

Indah Aryani¹, Wahyu Andriansyah Naibaho², Siti Aisyah³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

Email : aryanihaikal2000@gmail.com¹, wahyunaibaho26@gmail.com², siti.aisyah@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Supply chain management atau manajemen rantai pasokan kini menjadi penting bagi perusahaan kelapa sawit, seiring dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dan kesetaraan status pemasok dan pabrik kelapa sawit sebagai mitra. Namun, minyak sawit rakyat tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan harga minyak goreng. Dalam hal ini hanya mempengaruhi besarnya kenaikan harga minyak sawit, tetapi menjaga harga terlalu rendah dapat menyebabkan krisis ekonomi dan migrasi ekonomi penduduk kualitas minyak sawit pemerintah daerah. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai sumber untuk melihat keefektifan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan apa saja dalam rantai pasok kelapa sawit yang mendorong harga minyak nabati, menganalisis kinerja internal, dan menganalisis hambatan rantai pasok kelapa sawit dengan Batang Kuis PTPN II. Yang ideal harus mencakup mekanisme yang ringkas. Khusus untuk sawit rakyat, hanya ada tiga jalur: pekebun mandiri, koperasi/kelompok tani, dan terakhir Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Peneliti menyimpulkan bahwa hasil survey ini menunjukkan pada hambatan yang terjadi dalam rantai pasok minyak goreng serta kenaikan harga yang terjadi pada minyak goreng. apa bila di suatu daerah perusahaan besar kelapa sawit mengalami penanaman ulang kembali yang akan mengalami kesenjangan kenaikan harga kelapa sawit yang cukup lama di akibat kan karena supply kelapa sawit ke pabrik akan semakin berkurang hingga membuat perusahaan minyak goreng kekurangan bahan dalam produksi yang membuat perusahaan tersebut harus meminimalisir pengeluaran produksi dengan cara menaikkan harga penjualan minyak goreng akibat dari kelangkaan kelapa sawit tersebut.

Kata Kunci : Rantai Pasok, Kenaikan Harga, dan Kendala Kelapa Sawit

ABSTRACT

Supply chain management or supply chain management has now become important for palm oil companies, along with increasingly fierce business competition and the status of palm oil providers and mills as partners. However, smallholder palm oil has no significant effect on the increase in cooking oil prices. In this case, it only affects the magnitude of the increase in the price of palm oil, but keeping the price too low can lead to an economic crisis and economic migration of local government palm oil quality residents. In this study, we used qualitative research methods using various sources to see the effectiveness of this research. The purpose of this study is to identify the bottlenecks in the palm oil supply chain that drive vegetable oil prices, analyze internal performance, and analyze the bottlenecks in the palm oil supply chain with PTPN II Batang Kuis. The ideal should include the concise. Specifically for smallholder palm oil, there are only three pathways: independent smallholders, cooperatives/farmer groups, and finally the Palm Oil Mill (PKS).

The researcher concludes that the results of this survey occur in the obstacles that occur in the cooking oil supply chain as well as the increase in the price of cooking oil. what if in an area a large oil palm company experiences replanting which will experience an increase in the price of palm oil for a long time because the supply of palm oil to the factory will decrease so that the company's cooking oil lacks materials in production, which makes the company have to minimize production expenditures by increasing production costs. selling price of cooking oil as a result of the scarcity of palm oil.

Keywords: Supply Chain, Price Increase, and Palm Oil Constraints

Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu peran penting Indonesia sebagai penerima devisa negara selain migas dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Penyebaran kelapa sawit di Indonesia terjadi di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Papua, dan pulau-pulau tertentu di Indonesia. Buah kelapa sawit digunakan sebagai bahan baku industri minyak goreng, margarin, sabun, kosmetik dan farmasi. Bagian yang paling populer untuk pengolahan kelapa sawit adalah buahnya. Minyak mentah diekstraksi dari daging buah

sawit dan diolah menjadi minyak nabati. Sisa perlakuan digunakan sebagai campuran pakan ternak dan difermentasi menjadi kompos.

Kegiatan Ekspor Minyak Sawit Global Kelapa Sawit Indonesia dan Malaysia adalah Eksportir Terbesar Indonesia merupakan negara produsen tertinggi pada tahun 2008. Ekspornya merupakan level tertinggi kedua setelah Malaysia. Namun sebelumnya, Indonesia adalah negara manufaktur dan pengeksportir. Jumlah minyak sawit lebih banyak dari Malaysia, tetapi minyak sawit Indonesia sendiri juga melimpah karena konsumsi sawit, dan ekspornya menurun. Perkebunan kelapa sawit dapat menghasilkan keuntungan yang sangat besar, sehingga banyak hutan dan perkebunan tua yang sudah tua dialihfungsikan menjadi perkebunan kelapa sawit. Penyebaran kelapa sawit di Indonesia terjadi di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Papua, dan pulau-pulau tertentu di Indonesia.

Produksi pertanian hanya dapat dicapai jika prasyarat yang diperlukan: tanah, tenaga kerja, modal dan keterampilan terpenuhi. Karena Indonesia adalah negara dengan banyak perkebunan kelapa sawit, kita dapat melihat bahwa persaingan dengan investor di pasar global sangat ketat dan harga minyak sawit/minyak sawit yang tidak stabil berfluktuasi sesuai standar dan hukum Indonesia. Harga adalah nilai suatu barang yang ditentukan dan dinyatakan dalam nilai moneter, juga dikenal sebagai jumlah moneter yang harus dibayar sebagai alat tukar untuk produk atau layanan tertentu. Adapun tingkat kurs keuntungan dapat diartikan Miliki dan gunakan produk atau layanan yang diinginkan.

Konsep supply chain management menggambarkan adanya proses ketergantungan antara berbagai perusahaan yang terlibat dalam suatu sistem bisnis. Semakin banyak perusahaan yang terlibat dalam rantai, semakin kompleks strategi manajemen yang memerlukan pengelolaan informasi dari setiap organisasi mitra. Oleh karena itu, diperlukan juga suatu sistem terintegrasi yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan mengkomunikasikan informasi kepada masing-masing mitra bisnis tersebut (Indrajit dan Djokopranoto, 2003).

Penerapan manajemen rantai pasokan (supply chain Manajemen (SCM) menjadi penting bagi perusahaan, Dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan Kesetaraan antara penyedia dan konsumen Mitra. SCM adalah pendekatan berorientasi terintegrasi Menyediakan, memproduksi, menyediakan proses Produk dan jasa untuk konsumen (Pujawandan Mahendrawati, 2003). Ruang lingkup SCM mencakup semuanya Proses manajemen, informasi, dan arus kas. Di SCM, semua perusahaan bertindak sebagai pemasok Dan pelanggan rantai pasokan. prosedur Menanggapi kebutuhan pelanggan dalam rantai pasokan Tidak ada rantai nilai Saya hanya akan mampir ke satu perusahaan, Semua perusahaan yang tergabung dalam rantai pasok. Sukses bukan hanya tentang kinerja Perusahaan itu sendiri, Tetapi itu tergantung pada kinerja Seluruh rantai. SCM adalah integrasi ke dalam kegiatan Manajemen rantai pasokan termasuk hubungan Kolaborasi organisasi, proses bisnis, dan informasi Buat nilai produk. Kegiatan organisasi Ini akan menjadi keunggulan kompetitif Berkelanjutan untuk organisasi rantai pasokan. Adapun yang menjadi masalah dalam hal ini yaitu ingin mencari tau bagaimana kendala yang terjadi dalam rantai pasok kelapa sawit dan kenaikan harga yang terjadi. Tujuan nya yaitu untuk mengidentifikasi hambatan apa saja dalam rantai pasok kelapa sawit yang mendorong harga minyak nabati, menganalisis kinerja internal, dan menganalisis hambatan rantai pasok kelapa sawit.

Harga minyak sawit mempengaruhi perkembangan ekspor minyak Minyak sawit untuk pasar domestik dan luar negeri. Faktor utama Harga adalah kekuatan pendorong di balik meningkatnya permintaan minyak sawit Relatif murah dibandingkan dengan harga pesaing seperti minyak biji Bunga matahari, kedelai, biji kapas, kanola, minyak kacang. Kebanyakan importir kelapa sawit tidak hanya menggunakannya Tidak hanya sebagai bahan baku makanan dan industri, tetapi juga sebagai biodiesel Minyak sumber energi alternatif (Abidin, 2008).

LANDASAN TEORI

Kendala dalam koordinasi Rantai Pasok

Dalam rantai pasok terdapat kendala-kendala pada koordinasi sehingga perlu mengambil tindakan untuk membantu koordinasi. Kendala-kendala tersebut adalah hambatan insentif, hambatan proses informasi, hambatan operasional, hambatan harga, dan hambatan perilaku. Pada hambatan intensif terjadi ketika tahapan intensif berbeda atau tindakan yang bisa meningkatkan variability sehingga mengurangi keuntungan yang di peroleh rantai pasok. Ada 2 hambatan insentif yaitu optimasi lokal dalam fungsi/ tahapan rantai pasok dan insentif terstruktur. Optimasi lokal dalam fungsi / tahapan rantai pasok, lebih fokus pada dampak lokal dari hasil tindakan dalam mengambil keputusan, yang tidak memaksimalkan keuntungan rantai pasok. Contoh: manajer perusahaan Kmart, pembelian dan keputusan persediaan digunakan untuk memaksimalkan keuntungan Kmart, jadi tidak memaksimalkan keuntungan rantai pasok. Sedangkan insentif terstruktur merupakan kendala dalam koordinasi rantai pasok. Produsen biasanya mengukur penjualan dari kuantitas penjualan kepada distributor atau pengecer bukan kuantitas penjualan kepada pelanggan akhir (melalui penjual). Contoh: Barilla menawarkan insentif tenaga penjualan berdasarkan kuantitas yang dijual kepada distributor selama periode promosi.

Hambatan proses informasi terjadi ketika informasi permintaan terhambat setiap tahapan rantai pasok sehingga menyebabkan peningkatan yang berbeda dalam pesanan pada rantai pasok. Ada 2 hambatan dalam proses informasi yaitu peramalan berdasarkan pesanan bukan permintaan pelanggan dan kerugian dari berbagi informasi. Peramalan berdasarkan pesanan bukan permintaan pelanggan, jadi membuat perkiraan berdasarkan pesanan yang diterima. Sehingga mempertimbangkan dampak dari kenaikan acak permintaan pelanggan, maka pesanan akan di perbesar. Contoh: pengecer meningkatkan ukuran pemesanan untuk account pertumbuhan masa depan, sehingga grosir akan melakukan pemesanan lebih besar dengan produsen.

Strategi dan Kriteria Sukses SCM

Strategi supply chain mencakup hal yang lebih luas dan keluar dari batas internal sebuah perusahaan. Di dalamnya akan tercakup keputusan strategis tentang jaringan pasokan (supply network) yang menyangkut keputusan tentang pemasok mana yang akan dipilih, pemasok mana yang akan diajak sebagai mitra jangka panjang, dimana saja lokasi gudang dan pusat distribusi akan didirikan, apakah akan melakukan sendiri kegiatan logistik, (warehousing, transportasi, dan lain-lain) atau menyerahkannya ke pihak ketiga, dan sebagainya. Menurut Punjawan (2005:220), strategi supply chain didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan dan aksi strategis di sepanjang supply chain yang menciptakan rekonsiliasi antara apa yang dibutuhkan pelanggan akhir dengan kemampuan sumber daya yang ada pada supply chain tersebut. Menurut Cohen dan Roussel dalam Said (2006:135) terdapat empat kriteria SCM sukses, yaitu: sesuai dengan strategi bisnis, mampu memenuhi keinginan konsumen, mampu memahami posisinya dalam jaringan, dan adaptif.

Kinerja Rantai Pasok dan Pengukurannya

Istilah kinerja atau performance mengacu pada hasil output dan sesuatu yang dihasilkan dari proses produk dan jasa yang bisa dievaluasi dan dibandingkan secara relatif dengan tujuan, standar, hasil-hasil yang lalu, dan organisasi lain (Hertz, 2007:127). Yuwono dkk. (2002:98), mendefinisikan penilaian kinerja sebagai tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada dalam

perusahaan. Hasil pengukuran digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas, perencanaan dan pengendalian. Penilaian kinerja berada pada tahap implementasi, sedangkan hasil pengukurannya berada pada tahap pemantauan yang kemudian dikomunikasikan untuk memberikan umpan balik dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2001:57).

Kinerja rantai pasok, menurut Irawan (2008:72) dapat diukur dengan menggunakan dua model pengukuran. Model pertama adalah POA (Performance Of Activity) dan yang kedua metode SCOR (Supply Chain Operations Reference). Kinerja aktivitas diukur dalam berbagai dimensi yaitu ongkos dan waktu yang terlibat dalam aktivitas. Kapasitas, kapabilitas, produktivitas, utilisasi, dan outcome Model SCOR adalah suatu model acuan dari operasi supply chain (Bolstorff & Rosenbaum, 2003). SCOR mampu memetakan bagian-bagian supply chain. Menurut Punjawan (2005:75), pada dasarnya SCOR merupakan model yang berdasarkan proses. Model ini mengintegrasikan tiga elemen utama dengan fungsi berikut:

- A. Business process reengineering pada hakekatnya menangkap proses kompleks yang terjadi saat ini (as is) dan mendefinisikan proses yang diinginkan (to be).
- B. Benchmarking adalah kegiatan untuk mendapatkan data kinerja operasional dari perusahaan sejenis. Target internal kemudian ditentukan berdasarkan kinerja "best in class" yang diperoleh.
- C. Process measurement berfungsi untuk mengukur, mengendalikan, dan memperbaiki proses-proses supply chain.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mencapai pemahaman terkait kenaikan harga minyak goreng yang terjadi akibat kelangkaan sawit. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik :

- Wawancara, yang di mana peneliti melakukan wawancara terhadap para pekerja di PTPN II Batang Kuis untuk melengkapi berbagai masalah yang ingin ditanyakan dan agar mendapatkan informasi dari para pekerja terkait dengan kenaikan harga dan kendala dalam pasok minyak goreng.
- Observasi, peneliti melakukan penelitiannya secara langsung agar lebih mudah memahami dan mengetahui apa penyebab terjadinya kendala rantai pasok kelapa sawit sehingga menyebabkan kenaikan harga pada minyak goreng saat ini.
- Mengambil sampel dari berbagai jurnal, buku yang terkait dengan rantai pasok kelapa sawit dan kenaikan harga minyak goreng.

PEMBAHASAN

PTPN II batang kuis memiliki PKS (pabrik kelapa sawit) dalam penyaluran buah kelapa sawit berdasarkan penelitian bahwa Pabrik Kelapa Sawit PT Perkebunan Nusantara II meraih prestasi membanggakan yaitu pencapaian rendemen minyak tertinggi periode Februari 2022. Atas hal ini, Direktur PTPN-II Bapak Irwan Perangin-angin memberikan apresiasinya berupa penyerahan Reward dan sebuah Piagam Penghargaan kepada PKS Kwala Sawit yang sekaligus menjadi PKS terbaik PTPN-II. Penyerahan ini berlangsung di PKS Kwala Sawit pada Selasa 8 Maret 2022. Hal ini bahwa dapat di simpulkan pada bulan Februari PTPN 2 mendapatkan hasil yang maksimal dan tidak berpengaruh pada pabrik minyak goreng.

Ada dua gejala penting yang selalu muncul dalam setiap kejadian penimbunan. Pertama, semua temuan tindakan penimbunan ini terjadi hanya berselang beberapa hari saja setelah berita kelangkaan minyak goreng muncul di masyarakat. Semua kejadian selalu ditemukan oleh pihak Kepolisian. Hal ini dapat menimbulkan hipotesis bahwa memang ada kesengajaan menimbun minyak goreng oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Kedua, beberapa kejadian penimbunan di atas menunjukkan kalau kelangkaan

minyak goreng di Indonesia disebabkan oleh tindakan penimbunan produk jadi (finished goods) secara sengaja oleh pihak-pihak tertentu. Karena itu, dugaan kelangkaan ini seharusnya muncul pada proses distribusi, bukan di proses manufaktur atau industri pengolahan di dalam sebuah jaringan rantai pasok.

Produk jadi dapat disediakan oleh industri pengolahan, artinya proses pengolahan dan supply bahan bakunya lancar. Jika saja ditemukan minyak goreng tumpah atau rusak selama perjalanan dalam proses distribusi dalam jumlah besar, pasti yang muncul di berita adalah pihak Polantas. Dan jika yang rusak atau tumpah dalam jumlah besar, artinya ada mitigasi risiko yang buruk dari perusahaan. Sehingga disimpulkan bahwa kelangkaan minyak goreng muncul karena keतेledoran perusahaan. Namun tidak ada laporan kejadian seperti ini. Artinya, semua perkiraan semakin mendukung adanya pihak-pihak yang dengan sengaja menahan proses supply minyak goreng. Bottleneck ada di tahap sebelum minyak goreng diterima masyarakat. Maka intervensi pun dilakukan pada tahap ini, yaitu perlu intervensi kepada mereka yang menimbun minyak goreng. Lantas, bagaimana solusinya? adalah memberantas mafia dan memotong proses perantara (intermediasi) yang tidak memberi value added dalam sebuah rantai pasok. Seluruh pihak di dalam supply chain harus dipantau ketat agar tidak melakukan tindakan merugikan masyarakat. Peran dari Pemerintah Daerah sangatlah penting karena penimbunan terjadi secara menyebar di berbagai provinsi di Indonesia. Tindakan Presiden Joko Widodo pada tahun 2019 mengangkat Kapolri Tito Karnavian yang berpengalaman melawan berbagai aksi teror sebagai Menteri Dalam Negeri bisa dipandang sebagai strategi yang tepat untuk mendeteksi dan melawan mafia di sepanjang rantai pasok (supply chain) komoditas di Indonesia.

Dari hasil penelitian bahwa di ketahui direktur ptpn dua melakukan penanaman ulang atau PU karena pohon kelapa sawit yang sudah ulai menua karena nya direktur ptpn melakukan penanaman ulang dengan harapan mendapat kan produksi yang bih baik lagi menghasil kan produksi lebih berkualitas dan mendapatkan keuntugan lebih bagi perusahaan agar mampu menyejahterakan kariyawan.namun hal ini juga berdampak pada pengelolaan minyak goreng yang mengakibatkan krisis bahan baku produksi yang membuat perusahaan minyak goreng harus mengurangi hasil produksi dan menaikkan harga produksi agar tidak mengalami kerugian dan mengurangi resiko gagal produksi bagi perusahaan minyak goreng penanaman yang dilakukan oleh pihak pTPN sangat berpengaruh bagi perusahaan minyak goreng karena dalam supllay chain nya perusahaan ini mengalami pengurangan bahan baku perkebunan kelapa sawit sebagai rantai pasok no 1 di dalam rantai pasok pembuatan minyak goreng ini sangat berpengaruh jika keseluruhan ptpn atau perkebunan kelapa sawit dilakukan penanaman ulang dengan cara bersamaan kelapa sawit biasanya akan tumbuh 4 sampai sepuluh tahun sawit sudah mulai bisa menghasilkan buah namun dengan kualitas yang masih rendah karena buah yang masih kecil dan halus atau buah pasir hal ini menjadi kendala bagi perushaaan minyak goreng sehingga mereka harus beralih pada pada petani kecil dalam mempertahankan kan rantai pasok dalam pembuatan minyak goreng tersebut.

Beberapa kendala yang dikutip di beberapa situs media (Majalah Sawit Indonesia, 2022; Arief, 2022), dan laporan Outlook CPOPC 2022 mengaitkan turunnya produktivitas sawit yang dapat mempengaruhi meningkat nya harga minyak goreng dengan tiga faktor utama. yaitu Faktor pertama adalah kurangnya tenaga kerja di perkebunan sawit Malaysia. Karantina wilayah yang diterapkan selama pandemi COVID-19 membatasi mobilitas dan menyebabkan pembatasan jumlah tenaga kerja di perkebunan sawit dan banyak tenaga kerja perkebunan sawit yang akhirnya kembali ke kampung halaman mereka. Akibatnya, kapasitas produksi perkebunan sawit menjadi terbatas. Faktor kedua adalah cuaca buruk yang menyebabkan banjir di perkebunan sawit dan menghambat produktivitas. Faktor ketiga adalah tingginya harga pupuk yang

menyulitkan petani untuk mengakses pupuk yang terjangkau. Harga pupuk berbahan baku nitrogen dan fosfat yang banyak digunakan oleh petani kelapa sawit meningkat 50-80% pada pertengahan 2021 karena adanya gangguan pada rantai pasok, serta kenaikan biaya angkut, permintaan, dan harga bahan baku. Pupuk merupakan komponen utama dalam produksi kelapa sawit yang memakan 30-35% dari total biaya produksi (CPOPC, 2021), sehingga harga pupuk yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi minyak sawit.

Petani swadaya yang tidak mampu membeli pupuk dengan harga tinggi akan mengurangi penggunaan pupuknya dan hal ini kemudian berpotensi besar menurunkan hasil panennya. Tingginya biaya pupuk dapat secara signifikan mempengaruhi produksi minyak sawit oleh petani swadaya yang berkontribusi hingga 34% dari total produksi minyak sawit Indonesia (Saleh et al., 2018; USDA, 2021).³ Diantara penyebab turunnya produktivitas kelapa sawit tersebut, masalah akses petani kelapa sawit terhadap pupuk terjangkau sedang disoroti media. Menteri Perdagangan, Muhammad Lutfi seperti yang dikutip oleh KataData (Arief, 2022) menyatakan bahwa akses terhadap pupuk terjangkau adalah kunci untuk memenuhi permintaan minyak sawit dunia yang diperkirakan akan meningkat 6,5% (Tabel 2). Di ranah domestik, permintaan rumah tangga untuk minyak goreng dari kelapa sawit juga diperkirakan meningkat. Sementara, penggunaan pupuk di kalangan petani kelapa sawit menurun karena ketersediaan yang terbatas pada 2021. Seperti yang dikutip KataData, Menteri Perdagangan menganggap kurangnya realisasi pupuk bersubsidi dari jumlah kebutuhan yang diajukan petani dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok atau RDKK 4 menjadi salah satu sebab utama hambatan akses petani ke pupuk bersubsidi yang terjangkau. Menteri Perdagangan menegaskan lebih jauh bahwa ketersediaan pupuk yang terjangkau untuk petani kelapa sawit akan menjadi salah satu agenda utama dalam rapat koordinasi terbatas terkait rencana pupuk subsidi di tahun 2022.

Dengan ini perusahaan harus minyak goreng harus lebih memperhatikan kualitas pada kelapa sawit dengan membantu petani swalayan atau petani kecil dalam membangkitkan bibit sawit yang unggul dengan cara memberikan informasi mengenai tata cara penenman dan pemberian pupuk yang berkualitas agar terjamin kualitas minyak goreng demi menutupi resiko yang kan terjadi kedepan namun hal ini tidk akan berlangsung lama karena PTPN sudah terbagi menjadi berbagai cabang yang kan menyediakan cabang rantai pasok untuk sebagai pendistribusi bagi perusahaan minyak goreng kenaikan harga akan di lakukan bersifat sementara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kendala dalam suplay chains kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap stabilitas harga minyak goreng yang di produksi oleh perusahaan minyak goreng dalam analisis bahwa tertulis bahwa jika terjadi kendala dalam suplay chain dalam PTPN sangat berpengaruh pada harga minyak goreng karena adanya penanaman ulang yang dilakukan oleh pihak PTPN dengan tujuan untuk mendapatkan kinerja dan produksi yang lebih baij lagi demi mendapatkan keuntungan lebih terhadap perusahaan dan menjamin kesenjangan bagi karyiawan hal ini juga mengakibatkan terjadi kekurangan bahan produksi yang mengakibatkan harus di lakukan pengurangan produksi seingga membuat harga minyak goreng harus dinaikan demi mengurangi resiko

REFERENSI

- Indrajit, R.E., Djokopranoto, R. 2003. *Konsep Manajemen Supply Chain: Cara baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*. Grasindo.Jakarta.
- Pujawan, I.N., Mahendrawathi, E.R. 2010. *Supply Chain Management*. Penerbit GunaWidya. Surabaya
- Mangoensoekarjo, S dan H. Semangun. 2003. *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press
- Miranda dan Amin W.T. 2006. *Manajemen Logistik dan Supply Chain Management*. Harvarindo, Jakarta.
- Pujawan, I. N. 2005. *Supply Chain Management*. Gunawidya, Surabaya.
- Setyamidjaja, D. 2006. *Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Kanisius